

SEPULUH UNSUR PENGOPTIMAL METODE DRIL DAN PENGUASAAN HAFALAN BAHASA MANDARIN KOMPREHENSIF

Yogi Bagus Adhimas*

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
yogiadhimas@unesa.ac.id

Muhammad Farid Ilhamuddin

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
muhammadilhamuddin@unesa.ac.id

Miftachul Amri

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
miftachulamri@unesa.ac.id

Accepted: 2023-06-30, Approved: 2023-07-09, Published: 2023-07-22

ABSTRACT

This study discusses the advantages and optimization of the drill method in the memorization process for mastery of Mandarin. The drill method that does not require additional media, and only relies on the five human senses is an advantage that deserves to be maximized. This study aims to offer ten elements that can encourage better results in the process of memorizing Mandarin with the drill method. By using qualitative research methods, elements, such as, relying on continuity, familiarizing with Mandarin language culture, determining the appropriate mindset for improving mastery of Mandarin memorization with the drill method, are a summary of the results in the elements offered and in the discussion will be presented with in-depth elaboration.

Keywords: *Drill Method; Ten Constituent Elements; Memorization of Mandarin Material*

*Corresponding author : **Yogi Bagus Adhimas**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright@2023 : Author

PENDAHULUAN

Metode dril merupakan metode belajar alamiah yang hampir semua pembelajar akan pernah melakukannya. Metode ini sering dikaitkan dengan empat kata, yaitu: ketahanan, konsistensi, kerja keras, dan juga bosan. Maka dari itu metode ini dapat diterapkan pada hampir semua cabang ilmu, terlebih ilmu penerimaan bahasa asing.

Metode dril bisa sangat sesuai dengan ilmu penerimaan bahasa asing, karena penguasaan bahasa asing memiliki kata kunci yaitu terbiasa kemudian hafal. Untuk menjadi terbiasa lalu hafal harus melalui fase keluar dari “kebiasaan” bahasa ibu. Tentu bahasa asing yang dimaksud adalah bahasa yang memiliki perbedaan sangat besar. Seperti pembelajar Indonesia dengan bahasa ibu bahasa Indonesia, lalu belajar bahasa Mandarin.

Karena kecocokan antara metode dril dan pembelajaran bahasa Mandarin, beberapa peneliti telah melakukan penelitian persentase keberhasilan dari metode tradisional ini, seperti (Alif et al., 2021; Pavlik et al., 2008), menghasilkan metode dril terbukti bisa memberikan hasil yang baik. Kemudian dengan berjalannya waktu, kata bosan pada metode dril akhirnya coba dieliminasi dengan penggunaan media pembelajaran. Penelitian demi meningkatkan kualitas pendidikan tersebut pernah dilakukan oleh (Helena & Yulianto, 2019; Hermawan et al., 2020; Pratama et al., 2022). Hasilnya penggunaan media pembelajaran tersebut dapat membantu pembelajar, walau tetap masih memerlukan dril sebagai metode pamungkasnya.

Lain pihak, sedikit meminggirkan metode dril, peningkatan pembelajaran bahasa asing terus dilakukan oleh para peneliti seperti

(Auliasari, 2022; Mat, 2010; Vivian, 2016). Menghasilkan apa yang bisa dirangkum pada kalimat *Second Language Learning and Language Teaching Styles* serta menganggap pembelajar bukanlah objek tapi subjek. Adapula dalam ranah psikologi juga coba disisipi guna menemukan cara lain lagi memaksimalkan pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Mandarin, seperti (Lianisyah et al., 2022; Ying et al., 2013). Tetap pada anggapan pembelajar merupakan subjek, maka motivasi merupakan hal sebagai kata kunci yang harus ditingkatkan.

Setelah banyaknya penelitian yang telah dilakukan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa benar metode dril memang berguna untuk menghafalkan materi ilmu bahasa asing, dan juga cocok dengan bahasa Mandarin dengan segala variasinya yang dapat diaplikasikan. Namun agakny ada yang sedikit yang terlewatkan yaitu penelitian terhadap metode dril itu sendiri. Untuk bisa menyanyikan lagu, perlu menghafal liriknya, dan cara menghafal lirik adalah dengan berlatih secara terus-menerus atau dril. Seperti pula bagaimana orang lain dapat mengapresiasi kemampuan bahasa asing seseorang adalah dari hafalan bahasanya. Tentu semua uraian tersebut mengacu pada metode dril sebagai salah satu cara mendapatkannya.

Maka fokus utama permasalahannya adalah metode dril yang bagaimana yang ideal dalam proses penghafalan bahasa asing. Apakah metode dril hanya memiliki makna latihan terus menerus dengan berlandaskan sifat tahan banting, konsistensi, kerja keras, dan juga anti bosan. Ataukah ada rincian dari metode dril yang dapat disesuaikan dengan keadaan sang pembelajar. Untuk itu penelitian ini mencoba menawarkan

metode dril dalam menghafal dengan mengadopsi hasil pemikiran Ustad Cece Abdulwaly dalam bukunya “Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama”, yang akan digayutkan dengan teori-teori kebahasaan dalam bahasa Mandarin (Abdulwaly, 2019).

Tujuan penelitian ini, yakni memaparkan secara eksploratif, deskriptif, naratif dari sepuluh unsur penyusun metode dril agar dapat memaksimalkan hafalan juga penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin. Adapun manfaat dari penelitian ini, secara teoretis maupun praktis dapat membantu pembelajar dalam memahami intisari metode ini dan tentunya dapat membantu dalam proses penerimaan keilmuan bahasa asing.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sebab hasil analisis akan dipaparkan secara mendetail mengenai penjabaran sepuluh unsur penyusun metode dril. Dengan pendekatan tersebut penelitian ini diharapkan memiliki kekuatan dari fleksibilitas peneliti dalam memaparkan pembahasan secara terbuka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data dari buku tulisan Ustad Cece Abdulwaly yang berjudul “Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama” yang kemudian dipadukan dengan hasil kuesioner dari beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya kelas 2021 B. Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa yang mendapat nilai hampir sempurna pada mata kuliah Membaca Menengah. Pemfokusan responden ini karena mahasiswa tersebut dianggap telah berhasil menguasai bahasa Mandarin yang ia pelajari, maka bagaimana cara belajarnya adalah kunci utama keberhasilan tersebut. Melalui tujuan

pemaparan penelitian ini, dan pendekatan yang telah dirancang tersebut, diharapkan hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang sudah disebutkan, bahwasannya metode dril merupakan metode alamiah pada setiap insan manusia yang belajar. Metode dril dapat disebut begitu karena semata-mata hanya menggunakan panca indra sebagai senjata utama. Tidak memerlukan penerapan apalagi penciptaan media tambahan. Kesederhanaan metode ini layaknya menjadi nilai tambah dibanding dengan metode lain. Terutama jika sedari awal memiliki motivasi belajar yang kuat dan sanggup bersungguh-sungguh dalam menahan segala tantangan, metode ini dapat memberikan hasil yang maksimal.

Metode dril dengan nilai positifnya tersebut selanjutnya agaknya dapat dianalisis secara lebih mendetail agar dapat menciptakan alur yang lebih terstruktur dan sistematis. Selanjutnya juga dapat mengeleminasi hal-hal yang sekiranya dapat mengurangi keefektifan penerapan metode dril. Maka itu penelitian ini menawarkan sepuluh unsur dalam metode dril untuk membantu memaksimalkan metode tersebut. Terlebih dalam penggunaannya semasa belajar bahasa Mandarin.

Sepuluh Unsur Metode Dril

1. Memeriksa Ketepatan Pemahaman Ilmu Bahasa Sebelum Mulai Menggunakan Metode Dril untuk Menghafal

Inti dari unsur ini adalah dimana pembelajar bahasa harus benar-benar secara tepat bahwasannya ilmu yang sudah ia dapatkan memang telah betul seratus persen. Semisal contoh bahasa Mandarin sebagai bahasa tonal, maka bahasa ini sangat mementingkan nada

sebagai salah satu pembeda artinya. Jadi sebelum pembelajar bahasa Mandarin menerapkan metode dril untuk mulai menghafal materi-materi bahasa Mandarin, hendaknya memeriksa ulang bagaimana ilmu-ilmu bahasa yang sudah diserap. Hal tersebut juga berlaku dengan aturan-aturan bahasa Mandarin yang lain seperti, perbedaan pengucapan kata yang beraspirasi maupun tidak beraspirasi, penulisan huruf aksara bahasa Mandarin, dsb.

Salah satu manfaat dari unsur ini adalah dapat mencegah hafalan yang salah. Ketika pembelajar keliru dalam pemahamannya ilmunya, kemudian sudah menggunakan metode dril untuk menghafal, yang terjadi adalah dia telah menggunakan energi dan waktunya untuk sebuah Kesia-siaan. Apalagi hafalan yang sudah tertancap dari metode dril akan susah untuk dirubah, karena telah menjadi kebiasaan.



Diagram 1. Memeriksa Ketepatan Pemahaman Ilmu Bahasa Sebelum Mulai Menggunakan Metode Dril untuk Menghafal

Hasil kuesioner menyebutkan bahwa 100% responden menjawab setuju bahwa dalam proses metode dril ini diperlukan kegiatan *recheck* keilmuan sebelum mulai menghafal. Pada tataran ini responden menggunakan unsur ini mendapatkan nilai yang bagus saat ujian. Kemudian terbukti bahwa hafalan materi yang dilakukan dengan unsur dari metode dril ini bisa menjadikan responden mengemukakan hasil hafalannya, yang kemudian mendapat nilai yang maksimal.

2. Melawan Rasa Sulit Penerapan Metode Dril Dalam Menghafal di Awal Waktu

Unsur berikutnya dapat diibaratkan layaknya seseorang yang sedang mengayuh sepeda. Dalam mengayuh sepeda seseorang akan merasa berat di awal kayuhan, namun akan terasa lebih ringan ketika sepeda telah berjalan. Maka hal yang dimaksud

adalah, ketika akan menggunakan metode dril dalam menghafal, kemungkinan besar awalnya akan terasa berat. Namun apakah yang harus dilakukan pembelajar, adalah meneruskan kegiatannya dalam menghafal menggunakan metode dril.

Kemudian, unsur ini juga sangat cocok dengan pembelajar bahasa Mandarin karena banyak dari universitas di Indonesia yang menerima mahasiswa walau calon mahasiswa tersebut tidak bisa berbahasa Mandarin sama sekali. Dengan perbedaan yang menjulang antara bahasa Mandarin dengan bahasa Indonesia, maka kesulitan akan sangat terasa. Kesulitan di awal waktu tersebut yang harus dapat dikalahkan.

Unsur ini juga memiliki makna, bahwa menghafal dengan metode dril sejatinya adalah proses pembiasaan. Dapat disimpulkan bahwa jika pembelajar dapat melewati tahapan yang terasa berat di awal maka

kemampuannya dalam menghafal akan semakin tajam di kemudian hari. Awalnya, pembelajar membutuhkan waktu yang lama untuk menghafal menggunakan metode drill. Namun, setelah terbiasa, pembelajar dapat menghafal lebih banyak materi dalam waktu yang lebih singkat dengan metode drill.

Rasa berat pada saat awal menghafal dengan metode drill bukanlah berarti pembelajar tidak memiliki

kemampuan. Namun hanya saja pembelajar belum terbiasa dengan metode drill tersebut, lalu secara khusus juga belum terbiasa dengan pola-pola aturan dan budaya yang terkandung dalam bahasa Mandarin. Begitu juga jika diibaratkan mengayuh sepeda yang sudah berjalan, akan terasa ringan, yang kemudian tinggal membiasakan bagaimana sifat sepeda tersebut akan tersebut dapat dikayuh dan berjalan.

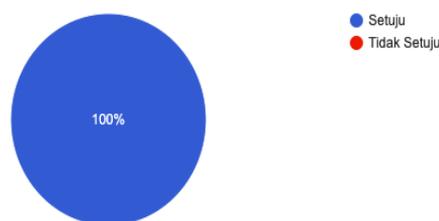


Diagram 2. Melawan Rasa Sulit Penerapan Metode Drill Dalam Menghafal di Awal Waktu

Hasil kuesioner menyebutkan bahwa 100% responden setuju bahwa awal yang sulit dalam menghafal menggunakan metode drill ini perlu dikalahkan. Mempertahankan kegiatan menghafal dengan metode drill ini adalah sebuah latihan membiasakan diri pada sebuah keadaan baru. Dalam konteks ini bagi pembelajar Indonesia yang belajar bahasa Mandarin.

3. Menggunakan Metode Drill untuk Menghafal dengan Cara Tahap Demi Tahap

Dalam pembelajaran semua ilmu tentunya akan memiliki tahapan dari mudah ke sulit. Termasuk keilmuan bahasa Mandarin, misalnya, untuk awal pembelajar akan diajarkan bagaimana cara membaca konsonan dan vokal, kemudian tahapan selanjutnya yang lebih rumit adalah keberadaan nada dan cara bacanya. Dalam keadaan tersebut pembelajar hendaknya menghafal dengan metode drill dengan mengikuti

tahapan-tahapan ilmu yang telah ditawarkan. Materi-materi yang disodorkan tersebut juga telah melalui hasil penelitian dalam kaidah penerimaan bahasa kedua dalam konteks ini penyerapan bahasa Mandarin. Menjadikan pembelajar dapat mengikuti alur materi yang sudah dipersiapkan, kemudian baru menerapkan metode drill untuk proses penguasaan ilmu bahasa Mandarin. Hal ini dapat memberikan manfaat, hafalan yang sesuai dengan tingkatannya dan membuahkan hasil yang berkualitas.

Hal berbeda akan terjadi pada kasus jika pembelajar langsung menghafalkan materi yang sebenarnya belum siap diterima, maka akan menghasilkan rasa sulit yang tidak ada hentinya. Karena pembelajar telah memutus rantai tahapan penerimaan materi bahasa Mandarin. Kemudian menjadikan metode drill dalam penghafalan tersebut tidak optimal.

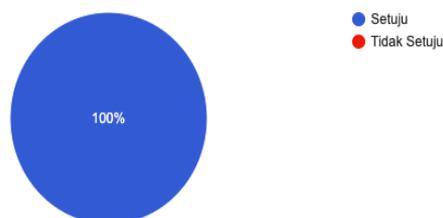


Diagram 3. Menggunakan Metode Dril untuk Menghafal dengan Cara Tahap Demi Tahap

Hasil kuesioner membeberkan 100% responden setuju bahwa dalam penggunaan metode dril saat menghafal bahasa Mandarin memerlukan pengertian akan tahapan kadar penerimaan bahasa kedua. Pembelajar bahasa Mandarin pada tahap awal akan disuguhkan dengan materi tentang hal-hal yang sederhana, seperti contoh materi tentang sapaan atau bagaimana cara memperkenalkan diri sendiri. Kemudian ketika dalam tahapan selanjutnya pembelajar akan diberikan materi yang lebih sulit misal tentang artikel sosial budaya atau politik. Tentu materi sederhana harus lebih dulu dipahami oleh pembelajar baru kepada materi yang lebih sulit. Dengan begitu penghafalan dengan metode dril ini dapat berjalan lebih maksimal.

4. Konsisten (Penerapan Metode Dril) Menghafal Setiap Hari Tanpa Patokan Minimum Materi

Seperti yang sudah diutarakan pada awal artikel ini, konsisten adalah ruh dari metode dril, maka sudah barang tentu konsistensi harus selalu dipertahankan. Masih seperti pengibaratan layaknya mengayuh sepeda, ketika sepeda terus berjalan, sepeda harus terus dikayuh untuk menjaga agar sepeda tidak terjatuh. Karena sekalinya terjatuh, maka untuk menjalankannya harus memulai mengayuh dari awal lagi, dan di atas telah dipaparkan bahwa rasa berat akan

didapatkan pada saat mengawali. Banyak variabel-variabel yang akan dipengaruhi dalam unsur konsistensi. Misalnya seperti ketidak konsistenan akan mengakibatkan penurunan kemampuan dalam menggunakan metode dril selama menghafal, hingga motivasi diri yang juga ikut menurun.

Kemudian dalam unsur ini yang paling terpenting adalah konsistensinya, sedangkan jumlah materinya tidak dipermasalahkan. Sepeda yang sedang berjalan juga tidak perlu dikayuh penuh satu putaran untuk bisa berjalan. Bahkan konsistensi di sini tidak melulu memiliki makna setiap hari harus selalu ada pergerakan. Pembelajar dapat melihat kondisi diri dan materi yang perlu dikuasai, jika memang diperlukan untuk beristirahat juga diperbolehkan. Masih seperti mengayuh sepeda, sepeda yang telah berjalan kencang, pengendara bisa untuk tidak mengayuh dan sepeda tersebut tetap berjalan sesuai dengan kadarnya. Sehingga konsisten di sini makna terapannya adalah pembelajar harus memahami diri sendiri dan mengetahui akhir tujuannya. Ketika dirasa pembelajar sudah banyak mendapatkan hafalan dan sudah mengeluarkan energi serta waktu dengan metode dril, pembelajar dapat memberikan jeda. Semata-mata untuk beristirahat atau bahkan menengok hafalan sebelumnya, tetapi bukan sampai berhenti.

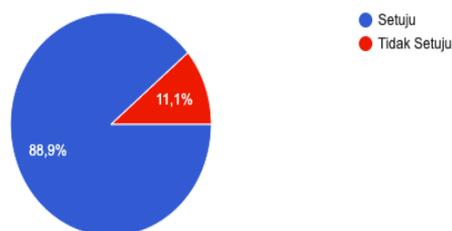


Diagram 4. Konsisten (Penerapan Metode Dril) Menghafal Setiap Hari Tanpa Patokan Minimum Materi

Hasil kuesioner menyebutkan bahwa 88,9% responden menyetujui bahwa konsistensi dengan tanpa patokan minimum materi sangat diperlukan dalam metode dril. Sedangkan 11,1% tidak setuju akan hal tersebut. Dari sini dapat terlihat bahwa unsur konsistensi dalam metode dril saat menghafal lebih banyak disetujui. Kemungkinan besar responden yang tidak setuju adalah karena soal pragmatisme. Dimana pembelajar setiap pertemuannya seringkali akan dibebani oleh satu bab materi. Materi tersebut hendaknya dapat dihafalkan sebelum waktu dari penjelasan materi selanjutnya datang. Alasan tersebut kiranya cukup rasional sebagai maksud untuk percepatan. Pada akhirnya memang setiap pembelajar perlu menyesuaikan diri dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun dalam unsur di sini ingin memaparkan bahwa, metode dril dalam penghafalan dapat memberikan hasil yang maksimal apabila dilakukan secara konsisten, tanpa kepastian jumlah minimum materi.

5. Perbanyak Mengulang (Penerapan Metode Dril) Dalam Menghafal

Sama seperti unsur konsisten, mengulang dan mengulang lagi juga merupakan nyawa dari metode dril dalam menghafal. Pengulangan yang dilakukan adalah dengan maksud untuk menancapkan sangat dalam hafalan yang diinginkan. Dalam beberapa kasus pengulangan dalam metode dril tidak hanya bisa diterapkan oleh pembelajar tapi juga untuk pengajar. Dalam bahasa Mandarin pembelajar pasti akan pernah menerima ujian “*tīngxiě / 听写*”, yaitu pembelajar harus menuliskan huruf ataupun kalimat dari apa yang diperdengarkan oleh pengajarnya, atau yang dalam bahasa Indonesia disebut mencongak. Ketika pembelajar salah menuliskan jawabannya, pengajar dapat memberikan “hukuman” dengan mewajibkan pembelajar untuk membenarkannya, kemudian mengulangnya, menulis hingga pada jumlah tertentu atau sampai hafal.

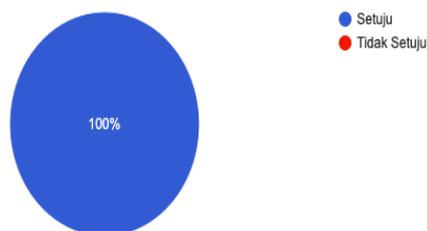


Diagram 5. Perbanyak Mengulang (Penerapan Metode Dril) Dalam Menghafal

Hasil kuesioner memaparkan bahwa responden 100% setuju bahwa unsur pengulangan dalam metode dril ini memang sangat diperlukan. Sejatinya semua pembelajar akan pernah merasakan proses pengulangan. Tinggal bagaimana pembelajar terus melakukan metode dril dengan unsur pengulangan terhadap materi yang ingin dihafalkan. Jumlah berapa kali harus diulang adalah melihat dari diri sendiri. Jika dirasa sudah hafal maka pembelajar dapat melanjutkannya ke tahap selanjutnya. Jika dirasa masih belum hafal, boleh melanjutkan pengulangan.

6. Menulis untuk Membantu Menghafal

Unsur berikutnya dalam penyusunan metode dril yang lebih optimal adalah dengan cara sembari menuliskannya. Maksud yang ingin dicapai adalah ketika pembelajar ingin menghafalkan sebuah materi, pembelajar bisa sembari menuliskan secara terus menerus. Semisal jika pembelajar bahasa Mandarin ingin menghafalkan cara penggunaan aturan struktur gramatikal “

越来越”， maka pembelajar dapat sembari menuliskannya. Bisa pada tingkat menulis “越来越” saja, bisa juga pada tataran yang lebih tinggi seperti contoh “越来越漂亮” atau meningkat lagi seperti “越看越懂” dst. Unsur dalam metode ini dapat memberikan manfaat tidak hanya hafal bagaimana cara menulisnya, namun juga faham bagaimana aturan struktur gramatikalnya.

Terlebih bagi seorang pembelajar, sewaktu memerlukan mengutarakan sebuah materi dan kemudian mencoba mencari materi tersebut dalam benaknya, pembelajar bisa membayangkan tulisannya sebagai pemantik *output* penguasaan materinya. Beberapa kejadian bahkan ketika pembelajar lupa, pembelajar dapat membayangkan bentuk-bentuk goresan tulisannya yang kemudian potongan-potongan ingatannya tersebut dapat dihimpun menjadi sebuah untaian hafalan yang utuh.

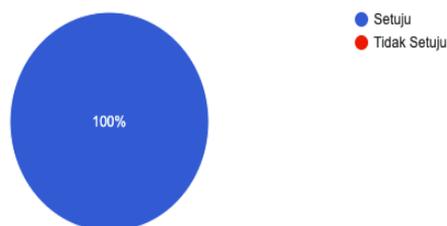


Diagram 6. Menulis untuk Membantu Menghafal

Hasil kuesioner menyebutkan bahwa 100% responden setuju bahwa salah satu unsur penyusunan metode dril dalam menghafal adalah dengan cara menuliskan materinya. Lebih jauh maksud dari tulisan-tulisan yang dikerjakan pembelajar sebenarnya juga bisa dalam bentuk yang lebih baik daripada sebuah coretan. Tulisan yang tidak beraturan atau yang bisa disebut

coretan tersebut memang termasuk apa yang disebut dalam unsur ini. Namun akan lebih bermakna lagi jika penulisan yang dilakukan bisa dilakukan dengan lebih bagus, bisa dalam bentuk tulisan yang lebih teratur seperti membuat sebuah kalimat atau paragraf. Lebih bagus lagi bahkan dalam bentuk lain semisal adalah sebuah catatan

terstruktur seperti artikel karangan, puisi, atau sejenisnya.

7. Menyuarakan Materi untuk Membantu Menghafal

Unsur berikut ini hampir sama seperti unsur sebelumnya, bahkan dapat dikombinasikan antara keduanya. Dalam bahasa Mandarin dikenal dengan kata “*lǎngdú / 朗读*” atau dalam bahasa Indonesia yaitu membaca dengan keras. Mengeraskan materi dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya, selain mendapat hafalan, pembelajar juga dapat mendapatkan rasa percaya diri karena terbiasa bersuara lantang, juga dapat mengoreksi serta melatih pendengaran juga pelafalannya sendiri.

Kemudian dalam pelaksanaan metode dril dalam menghafal, unsur menyuarakan materi ini dapat membantu menghilangkan beberapa

faktor penghambat, misalnya seperti rasa kantuk. Rasa kantuk yang menerpa dapat dieleminasi dengan suara gepap gempita saat menerapkan metode dril dalam menghafal. Membuat diri kembali memiliki semangat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian seperti yang di pendahuluan dituliskan, rasa bosan juga merupakan sebuah kata yang sering dikaitkan dengan metode dril. Maka dengan menyuarakan materi, rasa bosan ini agaknya dapat dihilangkan. Bisa dengan cara menyuarakan materinya dengan penambahan nada-nada seperti bernyanyi, atau juga sedang berpidato. Penambahan nada-nada tersebut dengan maksud adalah memberi pengindahan, dimana manusia sangat suka dengan sesuatu yang indah, dan indah adalah salah satu lawan dari bosan.

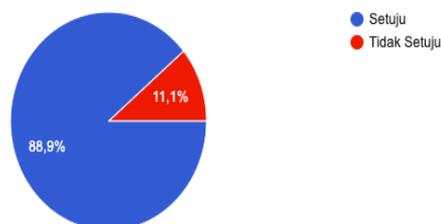


Diagram 7. Menyuarakan Materi untuk Membantu Menghafal

Hasil kuesioner menyebutkan bahwa 88,9% setuju dengan unsur ini namun sisanya 11,1% tidak setuju. Secara pragmatis sekiranya responden yang tidak setuju adalah mengira bahwa suara yang dikeluarkan dapat merusak proses hafalan dengan metode dril. Hal tersebut agaknya masih bisa dipertimbangkan. Bagi beberapa pembelajar mungkin akan lebih nyaman dengan kesunyian. Maka pembelajar tersebut menghafal dengan menyuarakannya dalam hati. Namun agaknya, metode dril saat menghafal

dalam keadaan sunyi ataupun bersuara keras memiliki capaiannya masing-masing, jika membaca dengan senyap seringkali bermaksud untuk perenungan pencarian makna terdalam, jika membaca dengan lantang difungsikan untuk mendapatkan penghafalan.

Terakhir, seperti yang sudah disebutkan, unsur menulis dan menyuarakan materi dapat pula dikombinasikan. Secara praktis jika saat sedang menerapkan metode dril dalam menghafal, ketika unsur menulis dan menyuarakan materi digabung, maka

yang didapat adalah penghafalan tulisan, penghafalan pelafalan, beserta semua kelebihan yang telah diutarakan.

8. Memilih Waktu dan Tempat yang Tepat Saat Mengaplikasikan Metode Dril

Waktu dan tempat yang dimaksud dalam unsur ini adalah merujuk pada kata kunci membantu konsentrasi secara penuh. Bagaimana kriteria waktu dan tempat yang dapat membantu pembelajar fokus adalah dikembalikan kepada pembelajar kembali. Karena setiap pembelajar memiliki

kecenderungan dan kenyamanannya masing-masing. Walaupun memang setiap pembelajar juga bisa “memaksakan” metode dril dalam penghafalannya dalam rentang waktu dan tempat sesuka hati sesuai dengan tujuannya. Namun, inti dari unsur yang ingin dikemukakan ini adalah pembelajar hendaknya dapat memiliki waktu dan tempat yang sesuai atau kondusif, sehingga dapat memberikan kelancaran dalam proses penerapan metode dril saat proses penghafalan.

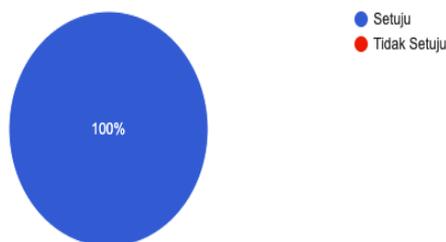


Diagram 8. Memilih Waktu dan Tempat yang Tepat Saat Mengaplikasikan Metode Dril

Dari kuesioner mendapatkan hasil 100% responden setuju bahwa tempat dan waktu merupakan unsur yang penting dalam penyusun untuk mengoptimalkan metode dril. Kelancaran yang didapat juga dapat memberikan rasa mudah juga rasa nyaman dalam pengaplikasian metode dril saat menghafal. Dengan motivasi diri yang meningkat maka semangat pembelajar juga dapat memberikan hasil hafalan yang lebih maksimal.

9. Tidak Menghafal Materi Baru Sebelum Hafal Materi Sebelumnya Dalam Penggunaan Metode Dril

Unsur ini memiliki maksud penekanan pada unsur menghafal sesuai dengan tahapan ke tahapan serta meminjam sifat dari unsur *recheck*. Jadi maksud dari unsur ini adalah, ketika

pembelajar menerapkan metode dril, pembelajar telah mencurahkan energi dan waktu, maka sebisa mungkin untuk menggunakan keduanya secara efisien. Dari situ pembelajar berharap mendapatkan kenyamanan dan kelancaran dalam prosesnya. Maka untuk kedua perihal tersebut, unsur “tidak menghafal materi baru sebelum hafal materi sebelumnya” menjadi penguatannya. Dimana pembelajar diharapkan tidak melanjutkan pembelajarannya sebelum materi sebelumnya sudah dikuasai dengan penuh, dan telah dipastikan tidak ada kesalahan sama sekali. Lebih lanjut, pada unsur ini kemantapan dalam penghafalan lebih ditonjolkan, sesuai dengan kadar yang sesuai.

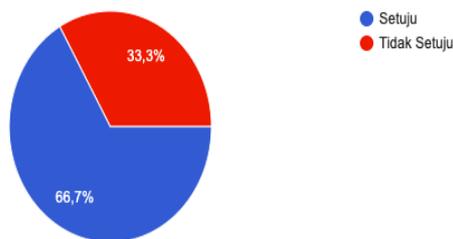


Diagram 9. Tidak Menghafal Materi Baru Sebelum Hafal Materi Sebelumnya Dalam Penggunaan Metode Dril

Dari hasil kuesioner didapat bahwa 66,7% responden menjawab setuju, dan 33,3% menjawab tidak setuju. Kesetujuan para responden agaknya dapat disimpulkan bahwa responden sependapat dengan apa yang telah dipaparkan di atas. Sedangkan responden yang tidak setuju, kemungkinan besar masih berkuat pada capaian yang berbeda. Sebagai pembelajar dalam sebuah institusi pendidikan, tidak dipungkiri bahwa selain mendapatkan ilmu yang bermanfaat, *goal* dari pembelajar adalah mendapatkan nilai yang bagus. Maka demi percepatan dan penyesuaian dengan lingkungan pembelajaran,

seringkali unsur ini sedikit dipinggirkan demi capaian tersebut. Sekali lagi memang tujuan dari setiap pembelajar memang berbeda, namun secara umum metode dril hematnya memang memerlukan unsur ini demi menjadikannya lebih optimal. Seperti bagaimana yang sudah dipaparkan, bahwa unsur ini adalah penguatan dari unsur nomor 1 dan 3, maka, jika pembelajar menyetujui unsur 1 dan 3 maka pada unsur ini seyogyanya pembelajar juga dapat memahaminya lebih lanjut.

10. Mengetahui dan Memahami Arti dari Materi yang Dihafalkan

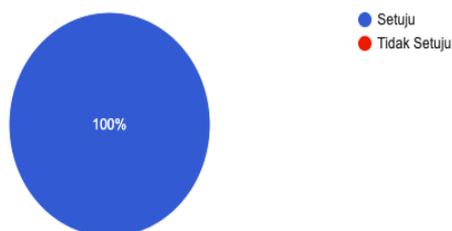


Diagram 10. Belajar Bahasa Mandarin Sangat Bergantung Pada Kemampuan Menghafal

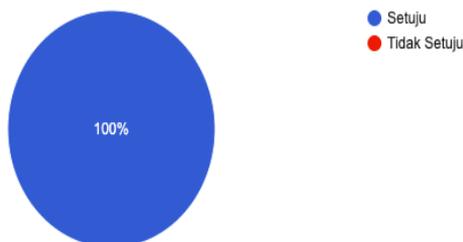


Diagram 11. Kemampuan Menghafal Dapat dikuasai dengan Metode Dril

Sebelum dijelaskan lebih lanjut, agaknya dalam memahami unsur ini perlu memperhatikan hal yang sudah sama-sama dipahami dan juga sama-sama disetujui. Penulis dan dari 100% hasil kuesioner menjabarkan bahwa salah satu cara dalam mempelajari bahasa Mandarin, bisa dengan cara menghafal, dan dalam proses menghafal ada metode dril sebagai salah satu jalannya. Mempelajari bahasa asing memiliki tujuan untuk dapat mengaplikasikan aturan-aturan bahasanya yang kemudian digunakan sebagai alat komunikasi. Maka seyogyanya pembelajar bahasa asing sudah harus memahami bahwa yang sedang dipelajari harus bisa diterapkan pada kaidah berbicara, membaca, dan menulis. Dan bagaimana hal tersebut bisa secara nyata diterapkan, adalah dengan cara mengetahui arti dari setiap materi yang sedang dipelajari.

Menghafal dengan metode dril memang bisa dilakukan tanpa mengetahui arti sebelumnya, seperti layaknya menghafalkan sebuah syair yang indah dalam bahasa asing, seseorang bisa saja hafal tanpa mengetahui artinya sama sekali. Namun hal tersebut akan menjadi sebuah

penghambat dalam proses menghafalan. Jika pembelajar sebelumnya sudah mengetahui arti dari materi-materi yang akan dihafal, pembelajar akan mendapatkan dua manfaat. Pertama hal tersebut dapat memudahkan pembelajar saat menggunakan metode dril dalam proses menghafal, karena pembelajar sedang memikirkan materi yang bermakna nyata, sehingga dapat diimajinasikan, apalagi karena bahasa membawa budaya bangsanya. Kedua jika pembelajar lupa, pembelajar dapat merangkai-rangkai ingatannya terhadap materi tersebut, yang kemudian dapat disusun menjadi sebuah untaian materi yang utuh.

Makna konteks memegang peran penting dalam kegiatan komunikasi, karena dapat membantu pemahaman makna bahasa yang sedang digunakan (Adhimas et al., 2023). Penguasaan makna tersebut memberikan penjelasan tambahan mengenai hal-hal yang terdapat dalam struktur bahasa itu sendiri, maupun yang terkandung. Dengan demikian dapat meningkatkan kesuksesan berkomunikasi apalagi sebuah proses menghafalan.

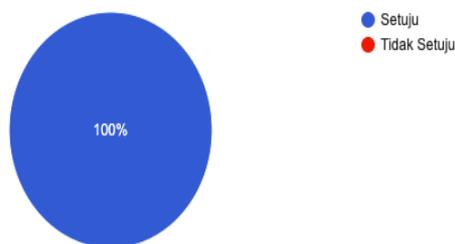


Diagram 12. Mengetahui dan Memahami Arti dari Materi yang Dihafalkan

Hasil kuesioner dalam pertanyaan ini juga menjabarkan bahwa 100% responden setuju, bahwasannya mengetahui arti sebelum menerapkan metode dril dalam menghafal adalah satu cara yang efektif. Ketika

pembelajar mengetahui artinya sebelum mulai menerapkan dril untuk menghafal, pembelajar bukan hanya saja dimudahkan yang kemudian diharapkan dapat membuahkan nilai yang bagus. Namun juga penerapannya,

secara praktis dapat digunakan pembelajar untuk berkomunikasi. Dimana penerapan komunikasi ini juga merupakan salah satu cara dalam menghafal yang juga harus dibubuhi dengan metode dril.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis diperoleh simpulan bahwa sepuluh unsur penyusun metode dril di sini telah disetujui dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sehematnya, menghafal bahasa asing sangat memerlukan usaha belajar dengan cara terus berlatih, yaitu yang terdapat pada unsur pembentuk metode dril nomor 2, 3, 4, 7. Kemudian membiasakan diri pada lingkungan bahasa yang baru, yaitu yang terdapat pada unsur pembentuk metode dril nomor 1, 5, 6, 9. Kemudian juga memerlukan pola pikir yang terstruktur yaitu yang terdapat pada unsur pembentuk metode dril nomor 8 dan 10. Terakhir, metode dril yang banyak dianggap sederhana ini nyatanya masih bisa dijabarkan secara mendetail, disesuaikan dengan kebutuhan. Kemudian ketidak terikatannya pada metode lain, menjadikan metode dril ini bisa dijadikan senjata utama juga senjata terakhir bagi para pembelajar, khususnya disini pembelajar bahasa Mandarin. Karena metode dril mengembalikan pemahaman pembelajar bahwa setiap individu telah diberikan anugerah oleh sang pencipta yaitu panca indra.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulwaly, U. C. (2019). *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama*. Laksana.

Adhimas, Y. B., Masrur, M. F., Subandi, S., Dasion, H. Y. T., Arista, C., & Aditya, R. (2023). *Deixis in Chinese Written*

Discourse Text in Daily Newspaper 国际日报 Guoji Ribao. 1908–1919.

https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_207

Alif, D., Dzakiyyah, T., Kurniawan, D., & Ventivani, A. (2021). Pengaruh Metode Latihan Drill terhadap Kemampuan Membaca Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(9), 1188–1200. <https://doi.org/10.17977/UM064V1I92021P1188-1200>

Auliasari, M. M. (2022). ANALISIS PEDAGOGIC ACTIVITIES DALAM KELAS DARING BAHASA MANDARIN. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(6), 2111–2119. <https://doi.org/10.31604/JIPS.V9I6.2022.2111-2119>

Helena, W. M., & Yulianto, B. (2019). KIDS LEARN MANDARIN: Media Interaktif untuk Pembelajaran Bahasa Mandarin pada SDK Santa Theresia 1 Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 1(0), 530–542. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantik/article/view/39074>

Hermawan, B., Endang, L., & Apriana, M. (2020). Peran Media PPT untuk Peningkatan Minat Belajar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 183–191. <https://doi.org/10.17509/JPP.V20I2.26887>

Lianisyah, U. Y., Sugiarti, T., & Rudiansyah, R. (2022). Analisis Motivasi dan Kesulitan Belajar Bahasa Mandarin Mahasiswa Indonesia non-Keturunan

- Tionghoa di Universitas Sebelas Maret Indonesia. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 6(2), 48–55. <https://doi.org/10.36279/APSMI.V6I2.189>
- Mat, A. C. (2010). SITUASI PEMBELAJARAN BAHASA ASING DI INSTITUT PENGAJIAN TINGGI - PERBANDINGAN ANTARA BAHASA ARAB, BAHASA MANDARIN DAN BAHASA PERANCIS. *Asean Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 9–21.
- Pavlik, P., Bolster, T., Wu, S. M., Koedinger, K., & MacWhinney, B. (2008). Using optimally selected drill practice to train basic facts. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 5091 LNCS, 593–602. https://doi.org/10.1007/978-3-540-69132-7_62/COVER
- Pratama, F. Y., Wikarti, A. R., & Trihardini, A. (2022). Analisis Kesalahan Pelafalan Perubahan Tona “Bu” Bahasa Mandarin. *Fenghuang: Journal of Chinese Language Education*, 1(03), 23–32. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/fenghuang/article/view/29729>
- Vivian, C. (2016). Second language learning and language teaching: Fifth edition. *Second Language Learning and Language Teaching: Fifth Edition*, 1–334. <https://doi.org/10.4324/9781315883113/SECOND-LANGUAGE-LEARNING-LANGUAGE-TEACHING-VIVIAN-COOK>
- Ying, Y., Nanang Suprayogi, M., & Afifah Hurriyati, E. (2013). Motivasi Belajar Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Kedua. *Humaniora*, 4(2), 1345–1355. <https://doi.org/10.21512/HUMANIORA.V4I2.3579>